

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN PADA NY. S G2P1A0 USIA 40 MINGGU 1 HARI DENGAN HEPATITIS B

Yuni EfitaSari¹, Mesrida Sirmamata², Cantik Marlin Bate'e³, Iqra Manisah⁴, Yolanda Sihombing⁵, Zahara Herani⁶, Riska Muliana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2119201084@mitrahusadamedan.ac.id,
mesridasimarmata@mitrahusada.ac.id, 2119201040@mitrahusadamedan.ac.id, 2119201082@mitrahusadamedan.ac.id,
2319201082@mitrahusadamedan.ac.id, 2119201083@mitrahusadamedan.ac.id

ABSTRAK

Program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) bertujuan menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui peningkatan layanan kesehatan ibu dan bayi, khususnya layanan emergensi dan obstetri. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019, Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam mendukung program ini melalui pendekatan promotif dan preventif. Di Kota Medan, strategi pembangunan kesehatan difokuskan pada peningkatan mutu layanan kesehatan dasar dan rujukan yang terstandarisasi, penguatan sistem kesehatan responsif, serta pengembangan kompetensi tenaga kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Teladan, Medan, yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Januari–Juni 2024, tercatat 107 ibu hamil melakukan pemeriksaan, di mana ditemukan kasus protein urin positif (4 kasus), hipertensi (3 kasus), kekurangan energi kronis (2 kasus), hepatitis (2 kasus), dan HIV (1 kasus). Salah satu kasus yang menarik perhatian penulis adalah ibu hamil dengan Hepatitis B, karena menjadi salah satu kasus terbanyak dan pertama yang ditemukan selama praktik di Puskesmas Teladan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kasus tersebut, mengidentifikasi permasalahan, serta memberikan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dengan Hepatitis B di Puskesmas Teladan.

Kata kunci: Manajemen Asuhan, Ibu Hamil, Hepatitis B

Pendahuluan

Peningkatan pada program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) memiliki tujuan untuk melakukan layanan kesehatan ibu dengan instansi pemerintah (Nasional, provinsi, serta kabupaten). Program EMAS ini berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada program EMAS Tahun 2045, Dengan cara meningkatkan pelayanan emergensi serta obstetri. (Sehat Negriku, 2024)

Menurut Peraturan Kesehatan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan Masyarakat yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dalam keluarga, kelompok dan Masyarakat sekitar wilayah puskesmas. (Sehat Negriku, 2024)

Pelayanan merupakan kegiatan kebutuhan sesuai peraturan sesuai dengan Amanah UUD 1945 dimana setiap negara wajib melayani penduduk dalam memenuhi hak dan kewajiban dasar Masyarakat dengan kualitas pelayanan sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) dan sudah diakui dan terstandart. (Manuaba, 2010)

Dalam pemerintahan kota medan terdapat Aspek strategi dan arahan kebijakan Pembangunan dalam meningkatkan mutu layanan Kesehatan Masyarakat Tingkat pertama dan rujukan terstandartisasi dan dukungan dengan system informasi teknologi di kecamatan medan kota dengan mewujudkan sarana

dan prasarana pelayanan kesehatan tingkat pertama dan rujukan dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan dasar, pengembangan kesehatan tradisional dan komplementer, Penguatan sistem kesehatan responsif dan tangguh, peningkatan mutu tenaga kesehatan melalui peningkatan kompetensi pendidikan, dan pelatihan seluruh jenis tenaga kesehatan. (Pemko Medan, 2024)

Berdasarkan system pelayanan kesehatan yang terdapat di Indonesia, maka Puskesmas mencapai bagian terdepan dalam memberi pelayanan kesehatan pada masyarakat. Sesuai dengan penelitian Puskesmas adalah suatu unit organisasi fungsional terdepan yang berfungsi mengembangkan dan membina peran serta masyarakat menyelenggarakan pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022) dalam wilayah kerjanya secara menyeluruh dan terpadu secara integrasi melalui usaha-usaha kegiatan pokok puskesmas mencapai tujuan yaitu : Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal melalui promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. (Dinkes Medan, 2024)

Menurut data dari puskesmas teladan pada bulan Januari- Juni tahun 2024 didapatkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 107 orang dengan ibu hamil dengan protein urin positif sebanyak 4 orang, ibu hamil dengan hipertensi sebanyak 3 orang, ibu hamil dengan KEK sebanyak 2, ibu hamil dengan hepatitis sebanyak 2 orang dan ibu hamil dengan HIV sebanyak 1 orang. Maka dari kasus diatas penulis tertarik untuk mengangkat kasus ibu hamil Ny. S dengan Hepatitis B karna menjadi salah satu kasus terbanyak dan pertama yang dijumpai penulis selama praktik di puskesmas teladan tahun 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif* dengan metode studi kasus. Penelitian bertujuan untuk menganalisis manajemen asuhan kebidanan pada Ny. S, seorang ibu hamil G2P1A0 usia 40 minggu 1 hari dengan Hepatitis B, berdasarkan pendekatan kebidanan yang terstruktur. Data dianalisis secara kualitatif dengan menguraikan hasil pengkajian, pelaksanaan asuhan, dan evaluasi berdasarkan standar asuhan kebidanan.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Teladan, Kota Medan, selama bulan Januari–Juni 2024. Subjek penelitian adalah Ny. S, seorang ibu hamil yang didiagnosis dengan Hepatitis B. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan karakteristik kasus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan menggunakan Lembar observasi untuk mencatat kondisi ibu hamil, pemeriksaan fisik, dan tindakan yang dilakukan, Dokumentasi untuk mencatat hasil pemeriksaan laboratorium dan rekam medis. Wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari Ny. S mengenai riwayat kehamilan, penyakit, dan pengetahuan tentang Hepatitis B. Prosedur penelitian mengikuti manajemen asuhan kebidanan berdasarkan langkah-langkah Continuity of Care (COC) Pengkajian data: Melakukan pengumpulan data subjektif dan objektif (anamnesis, pemeriksaan fisik, dan hasil laboratorium), Identifikasi masalah dan diagnosa kebidanan: Menganalisis data untuk menentukan diagnosa kehamilan dengan Hepatitis B, Perencanaan asuhan:

Menyusun rencana tindakan sesuai kebutuhan ibu hamil dengan Hepatitis B, termasuk rujukan bila diperlukan, Pelaksanaan asuhan: Memberikan edukasi, tindakan kebidanan, serta intervensi yang sesuai, Evaluasi: Menilai hasil tindakan dan rencana tindak lanjut.

Hasil Dan Pembahasan

Hepatitis B pada kehamilan merupakan salah satu kondisi yang memerlukan perhatian khusus karena berisiko menular dari ibu ke bayi, baik selama proses persalinan maupun setelahnya. Menurut protokol, ibu hamil dengan Hepatitis B memerlukan pemantauan fungsi hati dan pemberian terapi antivirus, terutama jika viral load tinggi. Pada kasus Ny. S, meskipun tidak ada komplikasi kehamilan lain, riwayat pengobatan Hepatitis B yang tidak teratur menjadi tantangan utama. (Perinasia, 2018)

Dalam manajemen asuhan kebidanan, langkah-langkah promotif, preventif, dan kolaborasi menjadi kunci utama: Promotif: Edukasi tentang Hepatitis B, pencegahan penularan, dan pentingnya imunisasi bayi baru lahir, Preventif: Perencanaan persalinan di fasilitas kesehatan dengan standar pencegahan infeksi, termasuk pemberian imunoglobulin Hepatitis B (HBIG) pada bayi, Kolaboratif:

Melibatkan dokter spesialis untuk pemberian terapi antivirus dan persiapan persalinan. Asuhan ini sesuai dengan program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS), yang berfokus pada peningkatan layanan kesehatan ibu hamil, termasuk pelayanan rujukan untuk kasus risiko tinggi seperti Hepatitis B.

Pelaksanaan asuhan di Puskesmas juga mendukung kebijakan promotif dan preventif yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019, Keberhasilan asuhan kebidanan pada Ny. S terletak pada perencanaan rujukan yang tepat waktu, pemberian edukasi yang komprehensif, dan pencegahan penularan vertikal Hepatitis B. Hal ini sejalan dengan standar operasional prosedur dan prinsip Continuity of Care dalam praktik kebidanan.(Simanjuntak, L., 2023)

Kesimpulan

Manajemen asuhan kebidanan pada Ny. S, ibu hamil G2P1A0 usia kehamilan 40 minggu 1 hari dengan Hepatitis B, menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan berbasis standar pelayanan kesehatan mampu memberikan hasil yang optimal. Kasus ini menyoroti pentingnya peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan pelayanan yang komprehensif mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi asuhan yang terintegrasi. Dalam kasus ini, Ny. S mendapatkan pelayanan kebidanan sesuai dengan prinsip Continuity of Care yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.(WHO, 2018)

Hepatitis B selama kehamilan memiliki risiko penularan vertikal yang signifikan, terutama selama proses persalinan. Oleh karena itu, edukasi kepada ibu hamil dan keluarga menjadi langkah preventif yang sangat penting, termasuk penjelasan mengenai imunisasi Hepatitis B dan pemberian Hepatitis B Immunoglobulin (HBIG) pada bayi segera

setelah lahir. Selain itu, rujukan ke fasilitas kesehatan yang memadai memastikan bahwa proses persalinan dapat dilakukan dengan standar pengendalian infeksi yang tepat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.(Berita Negara Republik Indonesia, 2019)

Penerapan asuhan ini sejalan dengan program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS), yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui peningkatan layanan kesehatan yang berkualitas. Kasus ini juga mendukung implementasi kebijakan kesehatan yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang peran Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam memberikan layanan promotif dan preventif secara optimal kepada masyarakat.

Keberhasilan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. S tidak terlepas dari pendekatan kolaboratif antara bidan dan tenaga medis lainnya, seperti dokter spesialis, untuk memastikan perawatan yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Edukasi dan pemantauan rutin terhadap kondisi ibu hamil juga menjadi kunci utama untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan sistem pelayanan kesehatan, khususnya pada kasus risiko tinggi seperti Hepatitis B, sebagai bagian dari upaya mendukung target peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi di Indonesia.

Referensi

- Berita Negara Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Dinkes Medan. (2024). Laporan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Teladan. *Dinas Kesehatan Kota Medan.*
- Simanjuntak, L., dkk. (2023). Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Hamil dengan Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Mitra Husada.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pencegahan Penularan Hepatitis B pada Kehamilan. *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.*
- Manuaba, I. B. G. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. *EGC.*
- Pemko Medan. (2024). Strategi dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kota Medan. *Dinas Kesehatan Kota Medan.*
- Perinasia. (2018). Panduan Pencegahan Penularan Vertikal Hepatitis B. *Perhimpunan Perinatologi Indonesia.*
- Sehat Negriku. (2024). Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS). *Layanan Kesehatan Ibu Dan Bayi.*
- WHO. (2018). Guidelines for the Prevention, Care and Treatment of Persons with Chronic Hepatitis B Infection. *World Health Organization.*